

PENGARUH UKURAN DEWAN KOMISARIS, *LEVERAGE* DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PENGUNGKAPAN ENTERPRISE RISK MANAGEMENT

(Studi Pada Sektor Perbankan yang Listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012 – 2016)

THE INFLUENCE OF BOARD COMMISSIONER SIZE, LEVERAGE, AND FIRM SIZE TO ENTERPRISE RISK MANAGEMENT DISCLOSURE

(Case Study On Banking Sector Companies Listed In Indonesia Stock Exchange In 2012 – 2016)

Giska Hasina¹ & Muhammad Rafki Nazar² & Eddy Budiono³

Prodi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom

giskahasina@student.telkomuniversity.ac.id, azzamkhansa@telkomuniversity.ac.id,

budionoeddy@telkomuniversity.ac.id

ABSTRAK

Enterprise Risk management atau manajemen risiko perusahaan merupakan suatu strategi yang digunakan untuk tetap bertahan dalam lingkungan usaha yang kompetitif. Kesadaran yang tinggi terhadap manajemen risiko sebagian besar sebagai akibat dari beberapa bencana yang dihadapi perusahaan dan kegagalan bisnis yang tidak diharapkan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh secara simultan dan parsial antara ukuran dewan komisaris, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan *enterprise risk management* pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012 – 2016.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik purposive sampling. Sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 29 sampel dalam kurun waktu 5 tahun sehingga didapat 145 total sampel perusahaan. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 23.

Berdasarkan hasil penelitian, variabel ukuran dewan komisaris, *leverage*, dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *enterprise risk management*, dimana variabel *ukuran dewan komisaris*, *leverage*, dan ukuran perusahaan dapat mempengaruhi pengungkapan *enterprise risk management* sebesar 17,5% dan sisanya 82,5% dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel penelitian. Secara parsial, variabel ukuran perusahaan yang diproksikan dengan menggunakan logaritma natural total aset berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *enterprise risk management*. Sedangkan variabel ukuran dewan komisaris yang diproksikan dengan jumlah dewan komisaris pada perusahaan serta *leverage* yang diproksikan dengan menggunakan *Debt to Asset Ratio* (DAR) tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *enterprise risk management*.

Kata Kunci: *Enterprise Risk Management*, Ukuran Dewan Komisaris, *Leverage*, Ukuran Perusahaan.

ABSTRACT

Enterprise Risk management is a strategy used to survive in a competitive business environment. High awareness of risk management largely as a result of some of the disasters facing the company and unexpected business failures.

This study aims to determine the effect of simultaneous and partial between the size of the board of commissioners, *leverage*, and size of the company on the disclosure of *enterprise risk management* in the banking sector listed on the Indonesia Stock Exchange in 2012 - 2016.

This research uses quantitative method. Sampling technique in this research is purposive sampling technique. The sample in this research is 29 samples within 5 years so that there are 145 total sample of company. The analysis technique used in this research is logistic regression analysis using SPSS version 23.

Based on the result of the research, the variable size of board of commissioner, *leverage*, and company size simultaneously have significant influence to the disclosure of *enterprise risk management*, where variable size of board of commissioner, *leverage*, and company size can affect *enterprise risk management* disclosure at 17.5% and the remaining 82, 5% is influenced by other factors outside the research variables. Partially, the proportion of the size of the firm projected by using the total natural logarithm of the asset has an effect on significantly to the disclosure of *enterprise risk management*. While the variable size of the board of commissioners proxied by the number of board of commissioners in the company and the *leverage* proxied by using *Debt to Asset Ratio* (DAR) does not affect the disclosure of *enterprise risk management*.

Keywords: *Enterprise Risk Management*, Board of Commissioner Size, *Leverage*, Firm Size

1. PENDAHULUAN

Perbankan adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak (UU Perbankan no. 10 tahun 1998 pasal 1). Perbankan dan lembaga keuangan merupakan salah satu subsektor dari sektor tersier (jasa) dalam Bursa Efek Indonesia (BEI). Bursa Efek Indonesia merupakan lembaga pasar modal yang terbentuk melalui penggabungan antara Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya (www.sahamok.com).

Perbankan Indonesia merupakan bank-bank yang paling menguntungkan di dunia, selain itu potensi pasar di Indonesia masih cukup besar karena tingkat penetrasi tergolong kecil bila dibandingkan dengan negara-negara tetangga, dan Indonesia merupakan negara dengan pertumbuhan ekonomi tinggi di dunia (katadata.co.id) sehingga hadirnya peluang dapat dibarengi oleh berbagai risiko, jika risiko-risiko diabaikan, menurut Bank Dunia akan mengancam tidak tercapainya target suatu sector.

Perusahaan akan dihadapkan dengan adanya risiko yang tidak dapat dihilangkan. Setiap risiko yang akan dihadapi perusahaan mempunyai solusi untuk mengatasi risiko tersebut, apabila suatu perusahaan tidak dapat mengatasi risiko tersebut akan berdampak negatif. Oleh karena itu manajemen risiko diperlukan untuk melindungi kemungkinan terjadinya semua risiko yang timbul disetiap perusahaan kecil ataupun besar. Sehingga perusahaan dapat meminimalisir kemungkinan risiko yang akan terjadi dan perusahaan dapat mencapai tujuannya sesuai dengan apa yang dirancang diawal. Perusahaan-perusahaan yang tercatat di pasar modal akan terus bersaing untuk menarik kepercayaan para investor untuk menanamkan modalnya di perusahaanya.

Peranan perbankan dalam memajukan perekonomian suatu negara sangatlah besar. Hampir semua sektor yang berhubungan dengan berbagai kegiatan keuangan selalu membutuhkan jasa bank. Namun dalam menjalankan operasinya bank terdapat risiko tersendiri didalamnya. Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor: 11/ 25 /Pbi/2009 Tentang Perubahan Atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 5/8/Pbi/2003 Tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum terdiri atas risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko kepatuhan, risiko hukum, risiko reputasi, risiko strategik.

Penelitian ini membahas tentang *Enterprise Risk Management*. Kerangka kerja COSO mendefinisikan *enterprise risk management* sebagai, proses yang dilakukan oleh dewan direksi, manajemen dan personil lainnya, diterapkan dalam penetapan strategi dan di seluruh perusahaan, yang dirancang untuk mengidentifikasi kejadian potensial yang dapat mempengaruhi entitas, mengelola risiko berada dalam risk appetite, dan memberikan keyakinan memadai mengenai pencapaian tujuan entitas (COSO, 2004)^[4].

Menurut Fahmi (2013:2)^[6] Manajemen risiko adalah suatu bidang ilmu yang membahas tentang bagaimana suatu organisasi menerapkan ukuran dalam memetakan berbagai permasalahan yang ada dengan menempatkan berbagai pendekatan manajemen secara komperhensif dan sistematis. Risiko dalam sebuah perusahaan tidak dapat dipisahkan dari kegiatan bisnis dalam segi operasional maupun finansial.

Terdapat beberapa faktor yang diperkirakan berpengaruh terhadap pengungkapan *enterprise risk management*, diantaranya ukuran dewan komisaris, *leverage* dan ukuran perusahaan. Variabel tersebut memang sudah banyak diambil dalam beberapa penelitian oleh para peneliti sebelumnya, namun masih menunjukkan variasi hasil penelitian atau inkonsistensi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ukuran dewan komisaris, *leverage*, dan ukuran perusahaan pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012 – 2016. Serta untuk mengetahui pengaruh secara simultan dan secara parsial antara ukuran dewan komisaris, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan *enterprise risk management* pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012 – 2016.

2. DASAR TEORI DAN METODOLOGI

2.1 Dasar Teori

Enterprise Risk Management

Kerangka kerja COSO^[4] mendefinisikan *Enterprise Risk management* sebagai, sebuah proses yang dipengaruhi jajaran direktur entitas, manajemen dan personil lain, yang diterapkan dalam penentuan strategi dalam perusahaan, didesain untuk mengidentifikasi kemungkinan-kemungkinan yang potensial yang mungkin mempengaruhi entitas, dan mengelola risiko-risiko dan kecenderungan risiko yang mungkin terjadi, untuk menyediakan jaminan yang layak mengenai pencapaian tujuan entitas (Antonius dan deddy, 2013:19). Dalam penelitian ini, pengungkapan *enterprise risk management* diukur berdasarkan variabel *dummy* yaitu, nilai 1 diberikan jika perusahaan mengungkapkan *enterprise risk management* dan nilai 0 diberikan jika perusahaan tidak mengungkapkan *enterprise risk management*.

Ukuran Dewan Komisaris

Menurut peraturan OJK No.33/POJK.04/2014^[14] dewan komisaris adalah organ emiten atau perusahaan publik yang bertugas untuk melakukan pengawasan secara umum dan atau khusus sesuai dengan anggaran dasar serta memberi nasihat kepada direksi. Berikut adalah pengukuran yang digunakan untuk ukuran dewan komisaris:

$$\text{Ukuran Dewan Komisaris} = \text{Jumlah Anggota Dewan Komisaris}$$

Leverage

Menurut Brigham dan Houston (2010:140)^[3] rasio utang atau yang disebut juga dengan *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sampai sejauh mana perusahaan menggunakan pendanaan melalui utang (*financial leverage*). Rasio ini mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai melalui utang. Kasmir (2010:112)^[8] menyatakan bahwa *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya, berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan asetnya. Semakin tinggi tingkat *leverage* suatu perusahaan akan menyebabkan semakin luasnya tingkat pengungkapan ERM, karena semakin tinggi tingkat utang suatu perusahaan semakin besar pula permintaan transparansi informasi dari kreditor. Berikut adalah perhitungan yang digunakan:

$$le = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah nilai yang menunjukkan besar-kecilnya suatu perusahaan. Menurut (KPMG, 2001) dalam penelitian (Handayani Yanto, 2013)^[8] ukuran perusahaan, perusahaan dengan ukuran besar umumnya cenderung untuk mengadopsi praktek *corporate governance* dengan lebih baik dibanding perusahaan kecil, dikarenakan semakin besar suatu perusahaan maka semakin tinggi pula tingkat risiko yang dihadapi, baik itu risiko keuangan, operasional, reputasi, peraturan, dan risiko informasi. Sehingga rumusnya adalah sebagai

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln \times \text{Total Asset}$$

berikut:

2.2 Kerangka Pemikiran

Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Pengungkapan *Enterprise Risk Management*

Dewan komisaris memegang peranan yang penting dalam mengawasi jalannya aktivitas perusahaan. Sistem manajemen risiko pada sebuah perusahaan harus bisa dipastikan bahwa sistem tersebut sudah efektif. Dalam mengawasi sistem manajemen risiko, kompetensi dan ukuran dewan komisaris berkaitan dengan keefektifan pengawasan yang dilakukan dewan komisaris. Dewan komisaris mampu mengawasi penerapan manajemen risiko dan memastikan perusahaan memiliki program manajemen risiko yang efektif (Wijananti, Sedy 2015). Ukuran dewan komisaris yang lebih besar akan lebih efektif untuk mengawasi dan membentuk komite dengan keterampilan sesuai kebutuhan seperti komite manajemen risiko. Hal ini diperkuat oleh hasil penelitian Jatiningrum dan Fauzi (2012) dan Ardiansyah dan Adnan (2014)^[1] dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap pengungkapan *enterprise risk management*.

H2: Terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara Ukuran Dewan Komisaris terhadap pengungkapan *enterprise risk management*.

Pengaruh *Leverage* Terhadap Pengungkapan *Enterprise Risk Management*

Ketika perusahaan memiliki risiko utang yang lebih tinggi dalam struktur modal, kreditor dapat memaksa perusahaan untuk mengungkapkan informasi lebih lanjut. Menurut penelitian Golshan dan Rasid (2012)^[7] menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara tingkat *leverage* perusahaan dengan pengadopsian kerangka ERM. Perusahaan dengan *leverage* yang tinggi harus mengungkapkan risiko secara komprehensif dalam laporan keuangan untuk menunjukkan komitmennya pada para kreditor. Semakin tinggi tingkat *leverage* suatu perusahaan akan menyebabkan semakin luasnya tingkat pengungkapan ERM, karena semakin tinggi tingkat utang suatu perusahaan semakin besar pula permintaan transparansi informasi dari kreditor. Hal ini yang menyebabkan hubungan antara tingkat *leverage* dan pengungkapan risiko berpengaruh positif (Syifa, 2013)^[15].

H3: Terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara *leverage* terhadap pengungkapan *enterprise risk management*.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan *Enterprise Risk Management*

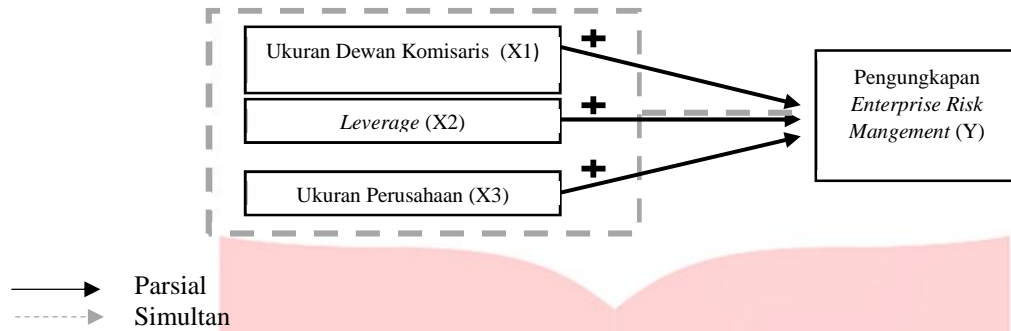
Menurut Desender & Lafuente (2009)^[5] yang menyatakan ukuran perusahaan yang diprosikan dengan total aset berpengaruh terhadap pengungkapan ERM. Menurut (KPMG, 2001) dalam penelitian (Handayani Yanto, 2013) ukuran perusahaan, perusahaan dengan ukuran besar umumnya cenderung untuk mengadopsi praktek *corporate governance* dengan lebih baik dibanding perusahaan kecil, dikarenakan semakin besar suatu perusahaan maka semakin tinggi pula tingkat risiko yang dihadapi, baik itu risiko keuangan, operasional, reputasi, peraturan, dan risiko informasi. Oleh karena itu, penekanan pengungkapan ERM akan lebih tinggi. Dalam penelitian ini menggunakan nilai aktiva sebagai ukuran perusahaan, dengan alasan nilai aktiva relatif lebih stabil dibandingkan dengan nilai *market capitalized* dan penjualan dalam mengukur ukuran perusahaan.

Didukung dengan pendapatnya (Adriansyah dan Adnan, 2014)^[1] Perusahaan dengan ukuran besar umumnya cenderung untuk mengadopsi praktek *corporate governance* dengan lebih baik dibanding perusahaan kecil. Hal ini terkait dengan besarnya tanggung jawab perusahaan kepada para *stakeholder* karena dasar kepemilikan yang lebih luas. Konsekuensinya, perusahaan dengan ukuran besar akan memiliki tuntutan kuat untuk mengungkapkan ERM yang bertujuan transparansi publik dan identifikasi berbagai risiko yang mungkin dihadapi. Ukuran perusahaan memiliki hubungan positif dengan pengungkapan risiko, karena semakin besar industri tersebut maka semakin banyak investor yang menanamkan modalnya di perusahaan. Hal ini mengakibatkan

pengungkapan risiko semakin luas sekaligus sebagai bentuk pertanggungjawaban perusahaan terhadap investor (Anisa, 2012).

H4: Terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara ukuran perusahaan terhadap pengungkapan *enterprise risk management*.

Keterangan:



Gambar 1 Kerangka Pemikiran

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012 – 2016. Dalam penelitian ini digunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria yaitu sektor perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2012 -2016, Perusahaan perbankan yang tidak konsisten terdaftar di BEI selama periode 2012 - 2016, Sehingga didapatkan 145 total sampel penelitian Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik yang persamaannya dapat dituliskan sebagai berikut:

Keterangan:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \epsilon$$

- Y = *Enterprise Risk Management*
- X1 = Ukuran Dewan Komisaris
- X2 = *Leverage*
- X3 = Ukuran Perusahaan
- β_0 = Konstanta
- 1, 2, 3, 4 = Koefisien regresi masing-masing variabel
- ϵ = *Error Term*

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 4.1 Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Rata-rata	Std. Deviation
UDK	145	2	9	4.92	1.714
LEVERAGE	145	.73992	.94794	.8666654	.04112587
UP	145	27.82784	34.14831	31.1416134	1.45930838
ERM	145	0	1	.33	.472
Valid N (listwise)	145				

Sumber : Hasil output SPSS versi 23

Berdasarkan tabel 4.1 diketahui terdapat tiga variabel operasional yang memiliki nilai mean lebih besar daripada standar deviasi yaitu ukuran dewan komisaris, *leverage*, ukuran perusahaan yang berarti data ukuran perusahaan berkelompok dan tidak bervariasi.

4.2 Menilai Kelayakan Model Regresi

Kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow Goodness of Fit Test* yang diukur dengan *Chi-square*. Uji *Hosmer and Lemeshow Goodness of Fit Test* harus menunjukkan angka probabilitas lebih besa dari 0.05. Hal ini menunjukkan model regresi yang digunakan diterima, karena cocok dengan data observasinya.

Tabel 4.2 *Hosmer and Lemeshow Test*

Step	Chi-square	df	Sig.
------	------------	----	------

1	6.389	8	.604
---	-------	---	------

Sumber : Hasil output SPSS versi 23

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa *Chi-square* sebesar 6.389 dengan tingkat signifikansi 0.604. karena tingkat signifikansi hitung lebih besar dari 0.05 atau $\text{Sig} > (0.05)$, maka hipotesis nol diterima. Hal ini menunjukkan bahwa model dapat diterima sehingga pengujian hipotesis dapat diterima.

4.3 Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Tabel 4.3 Perbandingan -2LogL Awal dengan -2LogL Akhir

-2LogL Awal (<i>block number=0</i>)	184.124
-2LogL Akhir (<i>block number=1</i>)	164.642

Sumber: data yang diolah, 2018

Pada tabel 4.3 diperoleh informasi bahwa -2Log Likelihood Awal (*Block Number 0*) memiliki nilai sebesar 184.124 dan pada -2Log Likelihood Akhir (*Block Number 1*) memiliki nilai sebesar 164.642 dari kedua hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terjadi penurunan nilai -2Log Likelihood. Apabila terjadi penurunan nilai dari -2Log Likelihood awal (*Block Number 0*) ke -2Log Likelihood akhir (*Block Number 1*) maka menunjukkan bahwa model regresi logistic yang digunakan merupakan model yang baik.

4.4 Analisis Secara Simultan

Regresi logistic yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh ukuran dewan komisaris, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan *enterprise risk management*, dengan melihat hasil uji dalam tabel *Omnibus Tests of Model Coefficients*

Tabel 4.4 Omnibus Tests of Model Coefficients

		Chi-square	Df	Sig.
Step 1	Step	19.482	3	.000
	Block	19.482	3	.000
	Model	19.482	3	.000

Sumber: Output SPSS versi 23

Berdasarkan tabel 4.4 dapat dilihat bahwa *chi-square* adalah sebesar 19.482 dan *degree of freedom* sebesar 3, serta tingkat signifikansi atau *p-value* adalah sebesar 0.000 yang artinya ($0.000 < 0.05$). Kondisi ini berarti bahwa secara bersama-sama variabel ukuran dewan komisaris, *leverage* dan ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan *enterprise risk management*.

4.5 Koefisien Determinasi (*Model Summary*)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kombinasi antara variabel independen mampu menjelaskan variasi dari variabel dependen dengan menggunakan *Nagelkerke's R square*.

Tabel 4.5 Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	164.642 ^a	.126	.175

a. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than .001.

Sumber: Output SPSS versi 23

Berdasarkan Tabel 4.5, hasil koefisien determinasi dalam kolom *Nagelkerke R Square* memperoleh hasil 0.175. hal ini menunjukkan variabel ukuran dewan komisaris, *leverage*, dan ukuran perusahaan bersama-sama memberikan pengaruh sebesar 17,5% terhadap pengungkapan *enterprise risk management*, sedangkan sisanya 82,5% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model penelitian.

4.6 Analisis Secara Parsial

Tabel 4.6 Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95% C.I. for EXP(B)	
							Lower	Upper
Step 1 ^a UDK	-.050	.144	.119	1	.731	.951	.717	1.263
LEVERAG E	-1.036	4.786	.047	1	.829	.355	.000	4203.101
UP	.607	.185	10.745	1	.001	1.835	1.276	2.637
Constant	-18.565	6.924	7.190	1	.007	.000		

a. Variable(s) entered on step 1: UDK, LEVERAGE, UP.

Sumber: Output SPSS versi 23

Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan hasil pengujian regresi logistik yang dapat dibuat persamaan sebagai berikut:

$$ERM = -18,565 - 0,050UDK - 1,036LEV + 0,607UP +$$

Keterangan:

UDK : Ukuran Dewan Komisaris

LEV : *Leverage*

UP : Ukuran Perusahaan

: *Error*

4.7 Hasil Penelitian dan Pembahasan

4.7.1 Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Pengungkapan *Enterprise Risk Management*

Variabel ukuran dewan komisaris menunjukkan koefisien regresi negative sebesar -0.50 dengan nilai signifikansi 0.731 lebih kecil dari 0.05. karena signifikansi lebih besar dari 0.05 maka hipotesis ke 2 tidak dapat didukung. Dengan demikian, ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *enterprise risk management*.

4.7.2 Pengaruh *Leverage* Terhadap Pengungkapan *Enterprise Risk Management*

Variabel *leverage* menunjukkan koefisien regresi negative sebesar -1.036, dengan nilai signifikansi 0,829 lebih besar dari 0.05. karena tingkat signifikansinya lebih besar dari 0.05 maka hipotesis ke 3 tidak dapat didukung. Dengan demikian, *leverage* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *enterprise risk management*.

4.7.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan *Enterprise Risk Management*

Variabel ukuran perusahaan menunjukkan koefisien regresi positif sebesar 0.607 dengan signifikansi 0.001 lebih kecil dari 0.05. karena tingkat signifikansinya lebih kecil dari 0.05 maka hipotesis ke 4 berhasil didukung. Dengan demikian, ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan *enterprise risk management*.

5. KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yaitu ukuran dewan komisaris, *leverage*, ukuran perusahaan terhadap variabel dependen yaitu pengungkapan *enterprise risk management*. Objek penelitian yang digunakan penulis adalah perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012 sampai 2016. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 29 perusahaan dalam kurun waktu 5 tahun, sehingga terdapat 145 total sampel penelitian.

Berdasarkan hasil analisis dan pengujian menggunakan aplikasi Microsoft Excel 2016 dan SPSS versi 23, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan uji statistic deskriptif, dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:
 - a. Ukuran Dewan Komisaris pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016 memiliki nilai rata-rata sebesar 4,92 dan dari jumlah perusahaan sebanyak 145 bank, terdapat 73 bank yang memiliki jumlah dewan komisaris yang berada diatas rata-rata. Perusahaan bank tergolong patuh pada regulasi ketentuan jumlah dewan komisaris (minimal 3 orang) oleh Bank Indonesia. Hal ini didukung oleh hanya terdapat 1 bank yang memiliki dewan komisari kurang dari 3 orang yaitu PT Bank Mutiara Tbk pada tahun 2014 yaitu sebanyak dua orang. Ukuran dewan komisaris memiliki nilai maksimal sebesar dan nilai minimal sebesar 2. Ukuran dewan komisaris memiliki standar deviasi lebih kecil dari pada nilai rata-rata yang berarti data berkelompok atau homogen. Nilai maksimum tersebut dimiliki oleh Bank Permata Tbk.
 - b. *Leverage* pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016 memiliki nilai rata-rata sebesar 0,8666654. Terdapat 77 bank yang selama tahun 2012 sampai 2016 memiliki

- leverage* diatas rata-rata. Nilai maximum dan minimum sebesar 0,94794 dan 0,73992, dimana nilai maksimum dimiliki oleh Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk (BEKS). *Leverage* memiliki standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata yang berarti data berkelompok atau homogen.
- c. Ukuran Perusahaan pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016 memiliki nilai rata-rata sebesar 31,1416134 dan dari jumlah perusahaan sebanyak 29 bank, terdapat 79 bank yang selama tahun 2012 sampai 2016 memiliki ukuran perusahaan diatas rata-rata. Nilai maximum dan minimum masing-masing sebesar 34,14831 dan 27,82784, dimana nilai maksimum dimiliki oleh Bank Central Asia Tbk (BBCA). Ukuran perusahaan memiliki standar deviasi lebih kecil dari pada nilai rata-rata yang berarti data berkelompok atau komogen.
 - d. Jumlah perusahaan sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012 sampai dengan 2016 yang mengungkapkan *enterprise risk management* sebanyak 33,1% dan sisanya tidak mengungkapkan 66,9% tidak mengungkapkan *enterprise risk management*. Standar deviasi dari variabel *enterprise risk management* adalah sebesar 0,472 dengan rata-rata 0,33 yang menunjukkan bahwa terdapat penyimpangan sebesar 0,472 dari rata-rata data pengungkapan *enterprise risk management* yang terbesar.
2. Pengujian secara simultan

Secara simultan atau bersama-sama Ukuran Dewan Komisaris, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Pengungkapan *Enterprise risk management* perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2012-2016.
 3. Pengujian secara parsial yaitu masing-masing variabel terhadap profitabilitas adalah sebagai berikut:
 - a. Ukuran Dewan Komisaris tidak berpengaruh terhadap Pengungkapan *Enterprise risk management* perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2012-2016.
 - b. *Leverage* tidak berpengaruh terhadap Pengungkapan *Enterprise risk management* perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2012-2016.
 - c. Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengungkapan *Enterprise risk management* perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2012-2016.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ardiansyah, La Ode Muhammad dan Muhammad Akhyar Adnan. (2014). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Luas Pengungkapan Enterprise Risk Management*. Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akutansi I Vol. 23 No. 2 Desember 2014.
- [2] Basuki, Tri Agus. 2016. *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis*. RajaGrafindo Persada.
- [3] Bringham, Eugene F dan Joul F. Houston. (2010). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salempba Empat.
- [4] COSO. (2004). *Enterprise Risk Management- Integrated Framework*.
- [5] Desender, kurt., and Lafuente, Esteban. 2009. "The influence of board composition, Audit Fees and Ownership Concentration on Enterprise Risk Management". Paper. Oktober 2009.
- [6] Fahmi, Irham. 2013. *Manajemen Risiko (Teori, Kasus, dan Solusi)*. Bandung: Alfabeta.
- [7] Golshan dan Rasid. (2012). *Determinants of Enterprise Risk Management Adoption: An Empirical Analysis of Malaysian Public Listed Companies*. International Journal of Social and Human Science. Vol.6, 2012., PP. 119-126.
- [8] Handayani, Bestari Dwi dan Heri Yanto. (2013). *Determinan Pengungkapan Enterprise Risk Management*. Jurnal Keuangan Dan Perbankan, Vol.17, No.3 September 2013.
- [9] Kasmir. (2010). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- [10] Mulyawan, Setia. (2015). *Manajemen Risiko*. Cetakan pertama. Bandung: Pustaka Setia.
- [11] Peraturan Bank Indonesia Nomor: 11/ 25 /Pbi/2009 Tentang Perubahan Atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 5/8/Pbi/2003 Tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum
- [12] Peraturan Bank Indonesia Nomor 8/4/Pbi/2006 Tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* Bagi Bank Umum.
- [13] Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 18 /Pojk.03/2016 Tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum.
- [14] Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33 /Pojk.04/2014 Tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik.

- ^[15] Syifa, Layyinatasy. (2013). *Determinan Pengungkapan Enterprise Risk Management Pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia*. Universitas Negeri Semarang, Accounting Analysis Journal 2 (3) (2013), ISSN 2252-6765.

